

Edukasi Pengelolaan Sampah Anorganik melalui Pembuatan *Ecobrick* pada Masyarakat Desa Biha, Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya

Umi Muthiyah Wardatul Janah*, Iqbal Ilmi, Virda Andini, Rahmah, Gisella Putri Vanila, Nur Jihan Ali, Siti Nur Marissa, Salman Arrasyid, Hanifa Mayada, Muhammad Basail

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*Corresponding Author: umuthiyah@gmail.com

Dikirim: 05-09-2026; Direvisi: 15-09-2026; Diterima: 18-09-2026

Abstrak: Sampah anorganik, terutama sampah plastik, masih menjadi satu dari berbagai macam permasalahan lingkungan di Desa Biha. Letak desa yang berada di bantaran Sungai Barito membuat limbah sampah yang tidak dikelola optimal dapat mencemari lingkungan perairan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah anorganik serta mengenalkan *ecobrick* sebagai salah satu bentuk pemanfaatan sampah plastik. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan dengan pendekatan partisipatif. Pelaksanaan diawali dengan observasi kondisi lingkungan dan pengumpulan sampah anorganik oleh mahasiswa KKN. Sebagian sampah plastik kemudian diolah menjadi *ecobrick* sebagai media percontohan dalam penyuluhan. Kegiatan berlanjut dengan pemaparan materi, tukar pikiran/diskusi, dan tanya jawab bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti penyuluhan dengan baik dan terlibat dalam diskusi serta tanya jawab. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah plastik melalui *ecobrick*. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan adanya praktik pembuatan *ecobrick* dan pendampingan pemilahan sampah plastik agar pengetahuan masyarakat dapat diterapkan secara langsung.

Kata Kunci: pengelolaan sampah; sampah anorganik; sampah plastik; *ecobrick*.

Abstract: Inorganic waste, especially plastic waste, remains a major environmental problem in Biha Village. The village's location on the banks of the Barito River means that unmanaged waste has the potential to pollute the aquatic environment. This community service activity aims to increase community knowledge about inorganic waste management and introduce *ecobricks* as a form of plastic waste utilization. The activity was carried out through outreach using a participatory approach. The implementation began with environmental observations and inorganic waste collection by KKN students. Some of the plastic waste was then processed into *ecobricks* as a demonstration medium in the outreach. The activity continued with material delivery, discussions, and a question and answer session with the community. The results of the activity showed that the community followed the outreach well and was involved in the discussions and questions and answers. This activity provided an understanding of waste management and the utilization of plastic waste through *ecobricks*. For future activities, it is recommended to conduct *ecobrick*-making practices and provide assistance in sorting plastic waste so that the community's knowledge can be directly applied.

Keywords: waste management; inorganic waste; plastic waste; *ecobrick*.

PENDAHULUAN

Sampah masih jadi satu dari berbagai macam permasalahan lingkungan yang banyak dijumpai di bermacam wilayah, termasuk di kawasan pedesaan.

Bertambahnya aktivitas masyarakat turut meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan, baik sampah organik maupun anorganik (Hakim, 2019). Sampah anorganik, seperti botol plastik, kemasan makanan, dan kantong plastik, perlu diperhatikan karena sulit terurai secara alami. Jika dibiarkan tanpa pengelolaan yang tepat, sampah tersebut dapat mengurangi kebersihan lingkungan dan menimbulkan masalah bagi masyarakat (Harimurti et al., 2020).

Desa Biha termasuk di antara wilayah yang letaknya berada di bantaran Sungai Barito. Kondisi tersebut membuat pengelolaan sampah menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Sampah yang dibuang sembarangan atau tidak dikelola dengan baik dapat terbawa ke badan sungai dan berpotensi mencemari lingkungan perairan. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga dengan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah dari kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara mengelola sampah secara lebih baik (Missouri et al., 2023).

Pengelolaan sampah tidak semata-mata hanya tanggung jawab pemerintah saja, tapi membutuhkan keterlibatan/tanggung jawab dari masyarakat juga. Kebiasaan memilah, mengurangi, dan memanfaatkan kembali sampah dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi sampah yang dibuang begitu saja (Masjhoer, 2025). Namun, pengelolaan sampah anorganik di masyarakat masih sering dilakukan dengan cara mengumpulkan atau membuang sampah tanpa adanya pemanfaatan lebih lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengelolaan sampah masih diperlukan agar masyarakat tidak hanya mengetahui dampak sampah, tetapi juga mengenal cara sederhana untuk memanfaatkannya (Harsono, 2023).

Salah satu cara yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik adalah *ecobrick*. *Ecobrick* dibuat dengan memasukkan sampah plastik yang telah dibersihkan dan dikeringkan ke dalam botol plastik, kemudian dipadatkan hingga menghasilkan botol yang cukup kokoh untuk dimanfaatkan sebagai bahan atau media tertentu (Sulianti et al., 2022). Cara pembuatannya relatif sederhana karena menggunakan sampah plastik dan botol yang sudah tidak digunakan. Dengan demikian, *ecobrick* dapat diperkenalkan sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi pembuangan sampah plastik sekaligus memberikan nilai guna pada sampah yang sebelumnya tidak dimanfaatkan.

Selain sebagai cara memanfaatkan sampah plastik, *ecobrick* dapat digunakan sebagai media untuk mengenalkan pengelolaan sampah kepada masyarakat. Melalui pengenalan *ecobrick*, masyarakat dapat memperoleh gambaran mengenai pentingnya memilah sampah, menggunakan kembali bahan yang masih dapat dimanfaatkan, dan mengurangi pembuangan sampah ke lingkungan (Hermansyah et al., 2025).

Penggunaan *ecobrick* sebagai contoh dalam kegiatan edukasi juga dapat membantu masyarakat melihat secara langsung bentuk pemanfaatan sampah plastik yang dapat dilakukan dengan bahan yang mudah ditemukan di sekitar mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, edukasi mengenai pengelolaan sampah anorganik melalui pengenalan *ecobrick* dilaksanakan di Desa Biha sebagai satu dari berbagai macam upaya untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap permasalahan sampah di lingkungan sekitar. Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi mengenai sampah anorganik, dampaknya terhadap lingkungan, pentingnya

pengelolaan sampah, serta pengenalan *ecobrick* menggunakan contoh yang telah dibuat oleh mahasiswa KKN. Penyampaian materi juga disertai diskusi dan tanya jawab agar masyarakat dapat menyampaikan tanggapan maupun permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di lingkungan mereka.

Kondisi tersebut menjadi alasan dilaksanakannya kegiatan pengabdian di Desa Biha karena sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, terutama karena desa berada di bantaran Sungai Barito. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan mengenai pengelolaan sampah anorganik dan pengenalan *ecobrick*. Keunikan kegiatan ini terletak pada pemanfaatan sampah plastik yang dikumpulkan dari lingkungan Desa Biha, termasuk kawasan dermaga, untuk dibuat menjadi *ecobrick* oleh mahasiswa KKN dan digunakan sebagai contoh dalam penyuluhan. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat mengetahui salah satu cara sederhana untuk memanfaatkan kembali sampah plastik.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah anorganik melalui pengenalan *ecobrick* dilaksanakan di Desa Biha dengan metode penyuluhan dan pendekatan partisipatif. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN sebagai pelaksana dan masyarakat Desa Biha sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari observasi lingkungan, pengumpulan sampah, pembuatan *ecobrick*, penyuluhan, hingga pengamatan terhadap respons masyarakat.

Kegiatan diawali dengan observasi kondisi lingkungan Desa Biha. Mahasiswa KKN mengamati keadaan sampah yang terdapat di sekitar desa untuk mengetahui jenis sampah yang banyak ditemukan. Setelah itu, sampah anorganik, terutama sampah plastik, dikumpulkan dari beberapa lokasi di sekitar desa, termasuk kawasan dermaga.

Sampah yang telah dikumpulkan kemudian dipilah untuk memisahkan sampah plastik yang dapat digunakan sebagai bahan *ecobrick*. Sampah plastik yang telah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam botol plastik bekas dan dipadatkan hingga membentuk *ecobrick*. *Ecobrick* yang sudah dibuat kemudian dibawa sebagai contoh pada saat kegiatan penyuluhan.

Tahap selanjutnya adalah penyuluhan kepada masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi jenis sampah anorganik, pengaruh sampah plastik terhadap kondisi lingkungan, serta pentingnya upaya dalam mengelola sampah, dan pengenalan *ecobrick* sebagai salah satu cara memanfaatkan sampah plastik (Kamilah et al., 2023). *Ecobrick* hasil buatan mahasiswa ditunjukkan kepada masyarakat agar mereka dapat melihat secara langsung contoh pemanfaatan sampah plastik. Penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan ini, masyarakat belum melakukan praktik pembuatan *ecobrick* secara langsung.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa mengamati kehadiran dan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti penyuluhan. Hal yang diperhatikan meliputi perhatian saat materi disampaikan, respons terhadap contoh *ecobrick*, serta keaktifan dalam diskusi dan tanya jawab. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan proses kegiatan serta respons masyarakat selama penyuluhan (Anwar et al., 2026).



IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Edukasi Pengelolaan Sampah Anorganik

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah anorganik di Desa Biha dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan mahasiswa KKN dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik. Kegiatan terdiri atas persiapan media edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Media yang digunakan berupa *ecobrick* yang dibuat terlebih dahulu oleh mahasiswa KKN dari sampah plastik yang ditemukan di lingkungan sekitar Desa Biha.

Persiapan kegiatan diawali dengan pemungutan sampah anorganik di beberapa lingkungan desa, salah satunya di kawasan dermaga Desa Biha. Sampah yang ditemukan didominasi oleh sampah plastik yang kemudian dikumpulkan untuk dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan *ecobrick*. Kegiatan pemungutan tersebut sekaligus menjadi bentuk kepedulian mahasiswa KKN terhadap kebersihan lingkungan desa (Manurung et al., 2026).



Gambar 1. Pemungutan Sampah Anorganik di Kawasan Dermaga Desa Biha

Sampah plastik yang telah dikumpulkan kemudian dipilah dan dipersiapkan untuk pembuatan *ecobrick*. Mahasiswa KKN memasukkan sampah plastik ke dalam botol plastik bekas dan memadatkannya hingga menghasilkan botol yang kokoh. Proses tersebut menunjukkan bahwa sampah plastik yang sebelumnya tidak dimanfaatkan dapat diolah menjadi *ecobrick* sebagai salah satu alternatif pemanfaatan sampah anorganik (Wangge et al., 2023).



Gambar 2. Proses Pembuatan *Ecobrick* oleh Mahasiswa KKN

Beberapa *ecobrick* yang telah dihasilkan ditunjukkan pada Gambar 3. *Ecobrick* tersebut dibawa pada saat penyuluhan untuk membantu masyarakat memahami

bentuk pemanfaatan sampah plastik. Penggunaan contoh secara langsung memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami mengenai pemanfaatan sampah yang sebelumnya hanya dianggap sebagai limbah (Elvania et al., 2023).



Gambar 3. Hasil *Ecobrick* yang Dibuat oleh Mahasiswa KKN

Rangkaian persiapan kegiatan dan hasil yang diperoleh disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Persiapan Kegiatan dan Hasil

Tahapan	Kegiatan	Hasil
Pengumpulan	Mengumpulkan sampah anorganik di lingkungan sekitar Desa Biha	Sampah plastik terkumpul sebagai bahan <i>ecobrick</i>
Pemilahan dan persiapan	Memilah sampah plastik dan menyiapkan botol plastik bekas	Bahan siap digunakan untuk pembuatan <i>ecobrick</i>
Pembuatan	Memasukkan dan memadatkan sampah plastik ke dalam botol	<i>Ecobrick</i> terbentuk sebagai media percontohan
Persiapan penyuluhan	Menyiapkan dan membawa <i>ecobrick</i> yang telah dibuat	Tersedia media percontohan untuk penyuluhan

Pelaksanaan Penyuluhan kepada Masyarakat

Setelah media edukasi disiapkan, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kepada masyarakat Desa Biha. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan jenis sampah anorganik, pengaruh sampah plastik terhadap lingkungan serta perlunya pengelolaan sampah yang baik, serta pengenalan *ecobrick* sebagai satu dari berbagai macam alternatif pemanfaatan sampah plastik (Kanan, 2021). Penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan menggunakan media presentasi dan contoh *ecobrick* yang telah dibuat oleh mahasiswa KKN.



Gambar 4. Pelaksanaan Penyuluhan kepada Masyarakat

Penyuluhan berlangsung secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab (Elvania et al., 2023). Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan tanggapan mengenai permasalahan sampah yang terdapat di lingkungan sekitar. Contoh *ecobrick* yang ditunjukkan selama penyuluhan membantu memberikan gambaran mengenai bentuk pemanfaatan sampah plastik yang dapat dibuat menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar masyarakat (Christian, 2024).

Dalam kegiatan ini, masyarakat belum melakukan praktik pembuatan *ecobrick* secara langsung. Kegiatan lebih difokuskan pada pemberian informasi dan pengenalan *ecobrick* sebagai salah satu alternatif dalam mengelola sampah plastik. Hal tersebut menjadi penting karena pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga mencakup upaya mengurangi dan memanfaatkan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna (Mahyudin, 2014).

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan

Masyarakat Desa Biha mengikuti kegiatan penyuluhan dan terlibat selama proses penyampaian materi berlangsung. Peserta yang hadir berasal dari kelompok usia yang beragam, baik orang dewasa maupun anak-anak. Keterlibatan masyarakat terlihat dari perhatian selama penyampaian materi serta keikutsertaan dalam sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 5. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Penyuluhan

Adanya interaksi selama kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi sekaligus menyampaikan tanggapan mengenai kondisi sampah di lingkungan mereka (Paramesti et al., 2023). Kehadiran dan keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting dalam kegiatan edukasi karena pemahaman mengenai pengelolaan sampah perlu didukung oleh perhatian dan kepedulian dari masyarakat sebagai pihak yang sehari-hari menghasilkan sampah (Meliala & Meliala, 2026).

Pengenalan *ecobrick* dalam kegiatan ini memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa sampah plastik masih dapat dimanfaatkan melalui pengolahan sederhana. Meskipun belum dilakukan praktik pembuatan secara langsung, penggunaan *ecobrick* sebagai media percontohan membantu memperkenalkan salah satu bentuk pemanfaatan sampah plastik yang dapat dikembangkan pada kegiatan berikutnya (Budiman et al., 2024).

Dampak dan Keberlanjutan

Melalui kegiatan edukasi ini, masyarakat mendapat pemahaman tentang jenis-jenis sampah anorganik, dampak sampah plastik terhadap lingkungan, serta cara sederhana untuk memanfaatkannya kembali melalui *ecobrick* (Widiyasari et al., 2021). Bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini juga menjadi pengalaman dalam melakukan edukasi dan mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan permasalahan sampah di lingkungan sekitar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat yang hadir. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan peserta dalam menyimak materi, memperhatikan contoh *ecobrick*, serta mengikuti diskusi dan tanya jawab (Anwar et al., 2026). Namun, kegiatan ini belum dapat menunjukkan perubahan perilaku atau peningkatan keterampilan masyarakat dalam membuat *ecobrick* karena praktik secara langsung belum dilakukan.

Keberlanjutan kegiatan dapat diarahkan pada kegiatan praktik bersama masyarakat. Masyarakat dapat didorong untuk mulai memilah sampah plastik yang masih dapat dimanfaatkan dan mengumpulkannya sebagai bahan *ecobrick*. Dengan adanya kegiatan lanjutan berupa praktik, pengenalan yang telah diberikan melalui penyuluhan dapat dikembangkan menjadi keterampilan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Desa Biha (Magfirona et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah anorganik melalui pengenalan *ecobrick* di Desa Biha menunjukkan bahwa penyuluhan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik. Masyarakat menunjukkan keterlibatan melalui perhatian selama penyampaian materi serta diskusi dan tanya jawab. Pengenalan *ecobrick* memberikan gambaran mengenai pemanfaatan kembali sampah plastik yang dapat dikembangkan dalam kegiatan selanjutnya. Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan, edukasi dapat dilanjutkan dengan praktik pembuatan *ecobrick* bersama masyarakat sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Palangka Raya atas dukungan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, serta kepada Pemerintah Desa Biha, Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya, dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Millatakani, T., Firdaus, R. F., Nurhayati, W., Natania, N., & Chamsundari, Z. A. J. (2026). *Komunikasi Pemberdayaan Model dan Praktik dalam Mengangkat Potensi Desa*. Basya Media Utama.
- Budiman, B., Yuliyani, Y., Sabrina, A. B., Maharani, M., Lubis, I. R., & Indriani, D. (2024). Inovasi *ecobrick* sebagai upaya pengurangan sampah plastik. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1579–1589.



- Christian, Y. E. (2024). Edukasi pemanfaatan sampah anorganik menjadi *ecobrick* sebagai upaya pengurangan sampah plastik. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 199–214.
- Elvania, N. C., Margianti, Y. S., Abrori, A. N., Duanda, A., & Asriva, H. (2023). Pemanfaatan *ecobrick* sebagai media pembelajaran pengelolaan sampah plastik. *Surya Abdimas*, 7(4), 696–703.
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan pengendalian sampah plastik berwawasan lingkungan. *Amanna Gappa*, 111–121.
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., Sari, A. W., Putri, N. A., Putri, L. T., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan sampah anorganik: Pengabdian masyarakat mahasiswa pada era tatanan kehidupan baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572.
- Harsono, S. S. (2023). *Garbology: Pengelolaan sampah berbasis circular economy*. Mega Press Nusantara.
- Hermansyah, H., Anggraini, T., Santi, Y. D., Amelia, P., Nisa, K., & Rahmatullah, A. (2025). Edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan plang nama Nagari Sipangkur berbasis *ecobrick*. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 5(5), 289–295.
- Kamilah, A., Maghfirothuzzahro, F., Pujiariani, S., Putri, I. K., Kamilah, A., Kurniawan, B., & Rifiyati, D. (2023). Pelatihan Pembuatan *Ecobrick*: Upaya Penanggulangan Sampah Plastik di Desa Babakan, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pematang. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(3), 236–241.
- Kanan, D. L. (2021). Pemanfaatan limbah sampah plastik menggunakan metode *ecobrick* di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal Solma*, 10(03), 469–477.
- Magfirona, A., Kusuma, N. B., Aklis, N., Nugrahaini, F. T., Fadillah, M. R. F., & Akbar, A. F. (2025). Edukasi Peningkatan Kemampuan Tata Kelola Sampah Bagi Kelompok Sadar Lingkungan di Desa Karang, Sragen. *Jurnal Abdi Insani*, 12(4), 1377–1385.
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *EnviroScienteeae*, 10(1), 33–40.
- Manurung, P., Gulyanto, B., Lubis, M. R., Nasution, N. A. J., Indriya, G., & Fitriani, W. (2026). Program KKNT UNA: *Ecobrick* sebagai Solusi Mengatasi Permasalahan Sampah di Desa Meranti. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 752–767.
- Masjhoer, J. M. (2025). *Konsep dan teori: partisipasi masyarakat perdesaan dalam pengurangan sampah*. Jussac M Masjhoer.
- Meliala, A. L. B. S., & Meliala, N. A. A. S. (2026). Program Edukasi Lingkungan Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Adinusa: Jurnal Pengabdian Inovasi Nusantara*, 1(1), 57–71.



- Missouri, R., Annafi, N., Lukman, L., Khairunnas, K., Mutmainah, S., Fathir, F., & Alamin, Z. (2023). Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91–101.
- Paramesti, R. R. A. N., Pratama, D. I. B., & Naim, F. (2023). Pemanfaatan media komunikasi untuk mengedukasi masyarakat tentang cara mengelola sampah di kota yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 4(2b), 1–19.
- Suliantini, N. W. S., Ulandari, P., Alhannani, M. Z., Nando, I. G. E. A., Safitri, B. M., & Amru, A. (2022). Pengolahan sampah anorganik melalui *ecobrick* sebagai upaya mengurangi limbah plastik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 209–213.
- Wangge, M. C. T., Dinatha, N. M., Kua, M. Y., Laksana, D. N. L., Qondias, D., Dolo, F. X., Gelu, A., Pare, P. Y. D., Bhala, M. R., & Meo, K. (2023). Pengolahan sampah plastik melalui kreativitas produk *ecobrick*. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 875–883.
- Widiyasari, R., Zulfitria, Z., & Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode *ecobrick* sebagai upaya mengurangi limbah plastik. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

